

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI 005 MUBUR KECIL KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

Putry Juliandayani¹, Armansyah², Alfi Hendri³, Agustinus Sihombing⁴

^{1,2,3,4} STIE Pembangunan Tanjungpinang

manchah494@gmail.com

DOI: [10.30606/v6.n2.2024.2](https://doi.org/10.30606/v6.n2.2024.2)

ABSTRAK. The purpose of this study is to analyze the leadership style of the principal in improving teacher performance at SD Negeri 005 Mubur Kecil Anambas Islands Regency. The research method used in this study is qualitative with a descriptive approach. The population in this study is all employees at SD Negeri 005 Mubur Kecil, Anambas Islands Regency which totals 15 people, the sample determination technique is used Nonprobability Sampling technique using purposive sampling with a sample of 6 employees. The analysis technique uses qualitative where the analysis of data obtained from the results of observation, interviews, and documentation. Based on the results of this research interview, the leadership style of the principal at SD Negeri 005 Mubur Kecil Anambas Islands uses a democratic leadership style, which can be seen from the principal and teachers can exchange ideas in terms of finding a problem or finding a way out of the problem

Keywords : Leadership Style, Teacher Performance, Performance

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas yang berjumlah 15 orang, teknik penentuan sampel yang digunakan teknik Nonprobability Sampling dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang pegawai. Teknik analisa menggunakan kualitatif dimana analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 005 Mubur Kecil Kepulauan Anambas menggunakan gaya kepemimpinan demokratik, yang dimana dapat dilihat dari kepala sekolah dan guru bisa saling menukar pemikiran dalam hal menemukan sebuah masalah maupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut

Kata-kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru, Kinerja

PENDAHULUAN

Peran penting seorang pemimpin yaitu wajib mampu mengambil sebuah keputusan. Kepemimpinan adalah aktivitas manajerial yang penting pada setiap organisasi khususnya dalam pengambilan kebijakan serta keputusan. Pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang anggotanya dapat mencicipi bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, pakaian, pangan, tempat tinggal juga kebutuhan lainnya yang pantas didapatkannya. Pemimpin merupakan seseorang yang berada pada gerombolan, sebagai pemberi tugas atau menjadi pengarah dan mengkondisikan aktivitas gerombolan yang relevan, dan menjadi penanggung jawab utama serta mampu memberikan contoh yang baik dalam kedinasan maupun juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibatnya organisasi menjadi aman. Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, pemimpin memiliki peranan penting dalam rangka mengoptimalkan manajemen. Fungsi pemimpin ialah memudahkan pencapaian tujuan secara koperatif diantara para pengikut dan pada waktu yang sama menyediakan kesempatan bagi pertumbuhan serta perkembangan langsung mereka. Menurut Hersey dan Blanchard dalam (Hardianto, 2022) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu aturan yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku orang lain berdasarkan persepsi mereka. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin serta diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi aktivitas orang lain. Secara garis besar bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pengajar sangat mempengaruhi dalam sistem mengajar. Kinerja dan kompetensi pengajar memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi memahami, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan menggunakan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa bisa menyerap dan beradaptasi dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, membangun dan menyebarkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 005 Mubur Kecil merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar yang terletak di Piasan kecamatan Siantan Utara Kabupaten kepulauan Anambas. Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru dituntut untuk saling bersinergi dalam mengelola pembelajaran yang lebih baik kepada peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam aktivitas pembelajaran adalah menjadi kunci keberhasilan kepala sekolah. Berdasarkan pengamatan sementara pada SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas, proses gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru masih tergolong sederhana dan kurang mendukung, serta masih adanya guru yang datang tidak tepat waktu dan masih perlu ditinjau ulang mengenai menjalankan tugasnya sebagai motivator guru. Serta peran guru disekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran belum dapat dilakukan

secara optimal mengingat persediaan alat peraga belum memadai, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran kurang berdampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Dan masih minimnya pengawasan/penegasan kepala sekolah terhadap tenaga pengajar (guru) disekolah. Dalam hal ini juga sebenarnya menjadi faktor penting bagaimana kepala sekolah bisa menstimulus kinerja guru. Hal yang demikian adalah tidak baik bagi kelangsungan jalannya suatu organisasi dan tentunya dapat menghambat kemajuan organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas.

Manajemen

Menurut (Yuritanto et al., 2023) manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan pengendalian kegiatan dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (tanah, sumber daya alam atau bahan baku), serta teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.

Gaya Kepemimpinan

Menurut (Armansyah, 2020a) bahwa gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Sedangkan menurut Kartono (Armansyah, 2020b) gaya kepemimpinan adalah pola-pola sikap yang diterapkan seorang pemimpin agar bekerja dengan melalui orang lain seperti dipersepsikan orang-orang.

Fungsi Gaya Kepemimpinan

Fungsi gaya kepemimpinan untuk mendorong, membujuk semua rekan kerja atau pengikut agar berkontribusi supaya mencapai tujuan organisasi dengan kemauan maksimal mereka (Putri, 2023). Dalam hal ini jika kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru dan staff :

1. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staff dan para siswa.
2. Sebaliknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat percaya diri terhadap guru, staff dan siswa dengan cara:
 - a. Meyakinkan (*Persuade*), berusaha agar para guru, staff serta siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
 - b. Membujuk (*Induce*), berusaha meyakinkan para guru, staff dan siswa apa yang dikerjakan adalah benar. pengarang, yang disebutkan dengan jarak, diikuti titik, dan diakhiri dengan koma.

Tipe Gaya Kepemimpinan

Sedangkan menurut (Yuritano, 2022) mengatakan bahwa ada empat tipe gaya kepemimpinan, yaitu :

1. Mengarahkan, gaya ini sama dengan gaya otokratis, jadi rekan kerja mengetahui secara persis apa yang diperlukan dari mereka.
2. Mendukung, pemimpin bersifat ramah terhadap rekan kerja
3. Berpartisipasi, pemimpin bertanya serta menggunakan saran rekan kerja.
4. Berorientasi pada tugas, pemimpin menyusun serangkaian tujuan yang menantang untuk rekan kerja.

Indikator Gaya Kepemimpinan

Dapat dijelaskan bahwa indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono (M.L Makalew et al., 2021), (Syafnur, 2023a) antara lain :

1. Sifat
2. Kebiasaan
3. Temperamen
4. Watak
5. Kepribadian

Sedangkan indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono (Setiawan & Pratama, 2019), (Syafnur, 2023b) antara lain :

1. Kemampuan mengambil keputusan.
2. Kemampuan memotivasi
3. Kemampuan komunikasi
4. Kemampuan mengendalikan rekan kerja
5. Tanggung jawab
6. Kemampuan mengendalikan emosional

Kinerja

Pengertian kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas serta kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Rivai, 2017). Sedangkan menurut Sedarmayanti (Kurnia Saputra et al., 2023) Kinerja adalah arti dari performance yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut wajib dapat menunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan).

Indikator Kinerja

Menurut Hasibuan (Armansyah et al., 2021) indikator-indikator dalam kinerja sebagai berikut:

1. Kesetiaan. Kesetiaan guru terhadap pekerjaan, jabatan, dan juga perusahaan. Kesetiaan ini dapat dilihat dari kesediaan guru dalam menjaga serta membela sekolah didalam maupun diluar pekerjaan dari orang yang tidak bertanggung jawab.
2. Prestasi kerja. Bisa menilai hasil kerja yang baik kuantitas juga kualitas yang bisa didapatkan guru dari pekerjaannya.

3. Kejujuran. Dalam mengerjakan tugas-tugasnya, memenuhi perjanjian baik bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain seperti kepada rekan kerja.
4. Kedisiplinan. Dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada serta mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan intruksi yang diberikan kepadanya.
5. Kreativitas. Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga bekerja lebih bersemangat dan berhasil.
6. Kerjasama. Kesiediaan guru dalam berpartisipasi dan bekerjasama dengan guru lainnya secara vertikal dan juga horizontal. Didalam maupun juga diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan semakin baik.
7. Kepemimpinan. Kemampuan karyawan dalam memimpin, memiliki pribadi yang kuat, dihormati, berwibawa, dan bisa memotivasi untuk orang lain atau rekan kerja agar bekerja lebih efektif.
8. Kepribadian. Kepribadian guru dari sikap perilaku, kesopanan, periang, disukai banyak orang, menyampaikan kesan menyenangkan, memperlihatkan perilaku yang baik, serta berpenampilan simpatik dan wajar.
9. Prakarsa. Kemampuan berfikir seorang guru yang baik dan juga berdasarkan inifiatif, untuk menganalisis, menilai, menciptakan, menyampaikan alasan, menyampaikan simpulan, serta membuat keputusan penyelesaian masalah yang dihadapinya.
10. Kecakapan. Kecakapan guru dalam menyatukan dan menyelaraskan yang semuanya terlihat pada penyusunan kebijaksanaan serta didalam situasi manajemen.
11. Tanggung jawab. Kesiediaan seorang guru dalam mempertanggung jawabkan kebijaksannya, pekerjaannya, dan hasil kerjanya, saran serta prasarana yang digunakannya dan perilaku kerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Isa Alamsyahbana dkk, 2023). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang peneliti dapat secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara yang mendalam dengan informan, dan data skunder yang diperoleh jurnal-jurnal peneliti, dan buku-buku perpustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternatif masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang terdiri dari indikator gaya kepemimpinan 6 pertanyaan, dan indikator kinerja 8 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu 6 orang dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengolahan data dimulai dari reduksi data, penyajian data,

menarik kesimpulan dan saran. Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan diantaranya: uji kredibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Gaya Kepemimpinan

1. Kemampuan mengambil Keputusan
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah SDN 005 Mubur Kecil dalam mengambil sebuah keputusan, dengan memberikan kesempatan berpendapat kepada masing-masing guru dan staff dalam menyampaikan saran atau masukan, lalu menentukan kriteria solusi dan bermusyawarah bersama dalam menentukan pendapat mana yang akan diambil
2. Kemampuan memotivasi
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam memotivasi kepada guru dengan cara memberikan arahan dan masukan serta menghargai setiap pekerjaan yang dikerjakan para rekan guru.
3. Kemampuan komunikasi
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam berkomunikasi sangat baik, jiwa sosial yang sangat tinggi, mudah berbaur dengan rekan kerja, sehingga membuat para guru merasa nyaman ketika berbicara kepada pemimpin.
4. Kemampuan mengendalikan rekan kerja
Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwasanya kepala sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab sebagai pemimpin, serta memiliki hubungan dan komunikasi yang baik agar bisa berinteraksi dengan mudah antar sesama rekan guru.
5. Tanggung jawab
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas, bertanggung jawab sebagai pemimpin, memberikan solusi dan arahan jika rekan guru mengalami kesulitan dalam mengajar maupun mengerjakan tugas, serta harus mempunyai hubungan dan komunikasi yang baik agar mempermudah dalam berinteraksi dengan rekan guru.
6. Kemampuan mengendalikan emosional
Berdasarkan pernyataan di atas, bahwasanya kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan dan juga kerjasama antar guru maupun staff yang lainnya.

Indikator Kinerja

1. Mempengaruhi kinerja
Berdasarkan hasil wawancara informan kurangnya pelatihan pada tenaga pendidik, dan yang kedua dengan keterbatasan fasilitas eksternal di daerah

tersebut terdapat kendala gangguan sinyal maupun tidak adanya lampu PLN, mengakibatkan menghambat pekerjaan pada tenaga pendidik maupun staff lain.

2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja
Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dan sangat penting, dikarenakan pemimpin bisa memberikan arahan, masukan, nasehat, maupun solusi yang sangat diperlukan oleh tenaga pendidik.
3. Keunggulan dan kekurangan kepemimpinan
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah berwibawa, memiliki tanggung jawab, komunikasi sangat baik kepada rekan kerja mudah berbaur, humoris, beliau juga sangat menghargai pekerjaan rekan kerja, sedangkan kekurangan kepala sekolah ialah kurangnya ketegasan dalam memimpin, baik itu dalam menegur rekan kerja, dan juga beliau sedikit kurang paham dalam menggunakan teknologi computer.
4. Gaya kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam segala hal yang berhubungan dengan sekolah, selalu menerima dan menghargai setiap saran dan masukan terhadap rekan kerja.
5. Strategi kinerja guru agar maksimal
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas dan harus memiliki metode baru dalam pembelajaran, mengulang kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan kepada siswa agar tidak lupa apa yang sudah dijelaskan oleh guru.
6. Teknik kepala sekolah dalam memotivasi kinerja yang baik
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah dalam memberikan motivasi terhadap kinerja yang baik yaitu dengan melakukan metode pendekatan agar guru dengan kepala sekolah bisa berbicara dengan leluasa dalam bergai pengalaman di dunia pendidikan, meberikan apresiasi terhadap guru yang mengerjakan dengan baik, dalam hal ini sangat berarti kepada guru agar semangat dalam mengajar siswa.
7. Kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah saat memimpin
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang sering ditemui kepala sekolah memimpin yaitu keterlambatan mendapatkan informasi baik dari dinas pendidikan maupun sekolah-sekolah lainnya, sering melihat beberapa guru tidak hadir saat pembelajaran, dan kekurangan fasilitan belajar seperti alat peraga maupun alat perangkat praktek.

8. Solusi kinerja berjalan optimal dan maksimal
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya solusi guru agar kinerja berjalan optimal dan maksimal yaitu dengan memperbanyak mengikuti pelatihan, diklat baik secara *offline* maupun *online*, dengan mengikuti KKG (kelompok kerja guru), memperbanyak mencari informasi terupdate dari sekolah-sekolah lain agar meningkatkan kualitas mutu pembelajaran, dan memberikan metode baru dan baik bagi peserta didik.

PEMBAHASAN

Secara umum gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan yang memberikan arahan kepada rekan kerjanya agar kinerja dapat terarah dengan baik. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat memberikan dampak positif kepemimpinan karena kepala sekolah memberikan motivasi dan memberikan semangat kerja kepada rekan kerja agar lebih efektif dan efisien.

1. Gaya Kepemimpinan Yang Digunakan Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 005 Mubur Kecil Kepulauan Anambas menggunakan gaya kepemimpinan demokratik. Gaya kepemimpinan demokratik ini dapat dilihat dari kepala sekolah dan guru bisa saling menukar pemikiran dalam hal menemukan sebuah masalah maupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, komunikasi dua arah ditingkatkan serta tanggungjawab pemecahan masalah sebagian besar berada dipihak guru. Dalam kegiatan sehari-hari disekolah selalu mengadakan rapat serta bermusyawarah dengan para guru. Kepala sekolah mengadakan diskusi dengan para guru dalam membuat sebuah keputusan yang nantinya bermusyawarah terlebih dahulu serta suara terbanyak yang akan di pilih.

Hal ini sesuai dengan teori gaya kepemimpinan (Sutikno, 2018), bahwa gaya kepemimpinan demokratik merupakan dimana pemimpin selalu bersedia mendapatkan serta saran-saran, pendapat maupun nasehat dari rekan kerja, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Gaya kepemimpinan ini dicirikan dengan pemimpin dan pengikut sama-sama duduk dalam pemecahan ataupun pembuatan keputusan serta adanya pengawasan yang lebih baik. Berdasarkan teori tersebut penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam memimpin sekolah memerlukan sebuah gaya kepemimpinan agar apa-apa yang telah direncanakan sesuai dengan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, menurut (Sutikno, 2018) mengatakan kepala sekolah sebagai atasan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam berproses belajar mengajar disekolah, pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian

tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Kegiatan guru yang harus diawasi tersebut meliputi : kegiatan supervise kelas, diklat *online* maupun *offline*, pelatihat-pelatihan kelompok kerja guru (KKG) yang diadakan oleh gugus dan dinas di kelas.

Hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan kinerja guru pasca kegiatan berakhir menyebabkan tidak adanya peningkatan kinerja guru. Pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah sehingga diperoleh guru sebagai basis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. hal tersebut dilakukan untuk dorongan bagi guru guna mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan pada akhirnya nanti akan dapat meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut menuntut seorang guru agar dapat mengintrospeksi diri secara berkesinambungan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil dan tepat dapat dilihat dari kinerja guru yang semakin meningkat. Kinerja guru yang semakin meningkat tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang efektif dan berjalan dengan lancar yang tidak tlain merupakan salah satu indikator kinerja guru dalam hal memberikan banyak pelatihan maupun diklat *online* atau *offline*.

Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dengan tegas memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin dalam mengajar. Apalagi ditambah dengan adanya guru yang sudah tersertifikasi tentu kinerjanya harus dapat dilihat perbedaannya. Kepala sekolah dapat menyinggung persoalan tersebut saat rapat, memberikan sebuah teguran kepada guru yang tersertifikasi agar dapat meningkatkan kinerjanya dan menjadi contoh untuk guru-guru yang lain.

2. Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas

Salah satu kode Etik guru yang berbunyi: "Guru harus menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar". Kode etik tersebut sesuai dengan teori kinerja guru dari Nasution (Anggayani et al., 2016) yang mengatakan bahwa guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih unggul dengan memanfaatkan media pembelajaran maupun cara-cara yang efektif. Seperti teori Nasution diatas, guru di SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas juga memiliki kinerja. Kinerja guru di SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas belum terlihat nyata di lapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari metode pembelajaran yang masih menggunakan sumber buku dan LKS, masih kekurangan alat-alat bantu mengajar, serta kurangnya kedisiplinan. Dengan demikian, hal tersebut akan membuat kinerja guru di SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas tidak mengalami perkembangan.

3. Gaya Kepemimpinan yang Relevan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas

Gaya kepemimpinan demokratik dari (Sutikno, 2018) dapat dijadikan sebuah bentuk gaya, dimana seorang pemimpin melibatkan dirinya dalam sebuah diskusi bersama dengan bawahan serta komunikasi yang harus lancar. Selain itu kepala sekolah harus membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh guru agar organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan tujuh gaya dasar kepemimpinan dari (Sutikno, 2018) penulis memilih gaya demokratik yang ditambah dengan pengawasan dan ketegasan yang lebih baik dari kepala sekolah sesuai dengan teori yang diatas. Pengawasan yang lebih baik tersebut yakni upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengawasi setiap guru untuk melaksanakan tupoksinya secara efektif, efisien dan produktif. Karena dalam teori tersebut kepala sekolah belum menyentuh penegasan dan pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan demokratik tersebut dapat diterapkan kepada guru secara individu atau bersama-sama. Apabila gaya kepemimpinan demokratik diatas ditambah dengan pengawasan dan penegasan dari kepala sekolah maka akan meningkatkan kinerja guru, begitupun sebaliknya apabila gaya kepemimpinan demokratik ini tidak diimbangi dengan pengawasan dan ketegasan maka akan menurunkan kinerja guru tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas menggunakan gaya kepemimpinan demokratik yang ditujukan dengan adanya komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan rekan kerja.
2. Metode pembelajaran yang masih menggunakan sumber buku dan LKS, masih kekurangan alat-alat bantu mengajar, serta kurangnya kedisiplinan. Tetapi penilaian belajar sebenarnya bisa dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yang dapat dilakukan dengan saling melengkapi, dengan cara mereview atau mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari.
3. Gaya kepemimpinan yang relevan digunakan oleh kepala sekolah SD Negeri 005 Mubur Kecil Kabupaten Kepulauan Anambas dalam meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan demokratik ditambah dengan penegasan dan pengawasan yang lebih baik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggayani, N. L., Noak, P. A., & Yudharta, I. P. D. (2016). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar). *Citizen Charter*, 1(1), 1–8.
- Armansyah, A., Yurianto, Y., & Marsudi. (2021). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Sawit Karya Bhakti Mahato. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2665–2668.
- Armansyah. (2020a). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Transaksional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/hirarki.v2i1.334>
- Armansyah. (2020b). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Transaksional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, 2(1), 90–94.
- Eka Kurnia Saputra, Muhammad Rizki, Armansyah, Herman, Risnawati, Tommy Saputra, I. B. T. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1 ed.). Pasaman Barat. CV. Azka Pustaka.
- Hardianto, H. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 164–174. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i2.46376>
- Isa Alamsyahbana dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1 ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Putri, A. S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan CV. AJP. *Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, 6(1), 81–84. <https://doi.org/10.52624/manajerial.v6i1.2395>
- Rivai, V. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Edisi Ke 6, Nomor 1). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, S. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Pertama). Holistica.
- Syafnur, M. (2023a). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan CV. Puma Jaya Abadi. *JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 139–142.
- Syafnur, M. (2023b). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan CV. Puma Jaya Abadi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 139–142.
- Yurianto, Alfi Hendri, M Syafnur, Armansyah, Catry Jintar, Tommy Saputra, S. B. S. (2023). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (1 ed.). Pasaman Barat. CV. Azka Pustaka.
- Yurianto. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Transaksional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/biemr.v2i2.229>